

INSTILLING AWARENESS OF A CLEAN AND HEALTHY ENVIRONMENT AMONG MIGRANT WORKERS AND CHILDREN OF MIGRANT WORKERS AT THE SPECIAL BRANCH LEADERSHIP OF MUHAMMADIYAH, KAMPONG BHARU, KUALA LUMPUR

Suwarno¹ , Esti Sarjanti¹, Sri Harmianto²

¹ Department of Geography Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Elementary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 suwarnohadimulyono@gmail.com

Abstract

Muhammadiyah residents who are part of the Muhammadiyah Special Branch Leadership (PRIM) in Kampong Bharu are partly migrant workers. In addition to PRIM, there is also the Guidance Activity Studio (SKB), where children of migrant workers and their parents participate in guidance activities. Observations during previous community service activities revealed that Muhammadiyah residents have a significant need for awareness and training in creating a clean and healthy living environment. Kampong Bharu has previously experienced substantial flooding, and it is a densely populated settlement with limited sanitation facilities. Raising awareness of the need for a healthy and clean environment aims to enhance awareness to actively participate in movements for a clean and healthy environment. Attitude assessments have shown strong agreement with the realization of a healthy and clean living environment in Kampong Bharu and a rejection of the notion that environmental cleanliness is solely the responsibility of the local government. The awareness-raising method begins with socialization that explains the content and message of the posters. For children of migrant workers, the Dice Media is used, which contains questions about clean and healthy environmental issues, to explore, clarify, and instill an attitude of awareness, as well as provide solutions to create a clean and healthy environment. The activity concludes with distributing environmental cleanliness posters to migrant workers and their children, as well as installing the posters around the area, followed by guidance to achieve a clean and healthy environment. The results of the activity include the development of awareness that creating a clean environment is a shared responsibility and that a clean and beautiful environment benefits public health. A sense of responsibility emerges, indicating that children need to be accustomed to caring about disposing of waste properly, and the community is ready to work together to clean the environment. Three types of posters were distributed to migrant workers and children of migrant workers to be displayed around their homes, and several posters have already been put up in various locations.

Keywords: PRIM; Kampong Bharu; Guidance Activity Center; Socialization; Clean and Healthy Environment

PENANAMAN KESADARAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT PADA PEKERJA MIGRAN DAN ANAK PEKERJA MIGRAN DI PIMPINAN RANTING ISTIMEWA MUHAMMADIYAH KAMPONG BHARU KUALA LUMPUR

Abstrak

Warga Muhammadiyah yang tergabung dalam Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Kampong Bharu sebagian adalah pekerja migran, selain PRIM terdapat kegiatan Sanggar Kegiatan Bimbingan (SKB) tempat anak pekerja migran dan orang tua mengikuti bimbingan. Dari observasi pada pengabdian masyarakat sebelumnya, terdapat temuan bahwa warga muhammadiyah sangat membutuhkan penyadaran dan pelatihan dalam menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Lokasi Kampong Bharu pernah terdampak banjir cukup tinggi dan pemukiman padat penduduk dengan fasilitas kebersihan terbatas. Penyadaran terhadap perlunya lingkungan hidup yang sehat dan bersih, bertujuan meningkatkan kesadaran untuk aktif dan berpartisipasi dalam gerakan lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui skala sikap terbukti sangat setuju untuk terwujudnya lingkungan hidup yang sehat dan bersih di lingkungan Kampong Bharu, dan menolak bahwa kebersihan lingkungan hanya tanggungjawab pemerintahan setempat. Metode penyadaran diawali dengan sosialisasi menjelaskan isi dan pesan poster, selanjutnya untuk anak pekerja migran menggunakan Media Dadu yang berisikan pertanyaan masalah lingkungan bersih dan sehat, untuk menggali mengklarifikasi dan menanamkan sikap kesadaran, serta diberikan solusi mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Akhir kegiatan membagikan media poster kebersihan lingkungan kepada pekerja migran maupun anak pekerja migran, serta pemasangan poster di sekitar lokasi, selanjutnya pendampingan mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Hasil kegiatan yaitu tumbuh kesadaran bahwa mewujudkan lingkungan yang bersih merupakan tanggungjawab bersama dan lingkungan yang bersih dan indah bermanfaat untuk kesehatan bersama. Tumbuh rasa tanggungjawab bahwa anak-anak perlu dibiasakan untuk peduli buang sampah pada tempatnya, serta masyarakat siap untuk berkerja untuk membersihkan lingkungan. Dibagikan tiga macam poster kepada pekerja migran dan anak pekerja migran untuk dipasang di sekitar rumahnya dan beberapa poster telah dipasang di beberapa tempat.

Kata kunci: PRIM; Kampong Bharu; Sanggar Kegiatan Bimbingan; Sosialisasi; Lingkungan yang bersih dan sehat

1. Pendahuluan

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor fundamental dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang baik [1], [2], [3]. Lingkungan yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, sosial, serta menurunkan kualitas kehidupan masyarakat [4], [5]. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika terjadi pada kawasan permukiman padat penduduk dengan keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan, seperti yang dialami oleh komunitas pekerja migran [6], [7].

Pekerja migran yang tergabung dalam Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Kampong Bharu Kuala Lumpur merupakan komunitas yang hidup dalam kondisi lingkungan padat penduduk dengan fasilitas kebersihan yang terbatas. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, ditemukan bahwa sebagian besar warga masih membutuhkan pendampingan dan penyadaran dalam menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Kondisi ini diperparah dengan riwayat wilayah Kampong Bharu yang pernah terdampak banjir serta keterbatasan akses pengelolaan lingkungan secara sistematis.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, baik melalui edukasi, sosialisasi, maupun kampanye perilaku hidup bersih dan sehat [8]. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada masyarakat umum dan belum secara spesifik menyoal komunitas pekerja migran beserta anak-anaknya yang memiliki karakteristik

sosial dan tantangan yang berbeda. Padahal, kelompok ini memiliki peran strategis dalam membangun budaya bersih di lingkungan tempat tinggalnya.

Salah satu aspek yang belum banyak mendapat perhatian adalah keterlibatan anak-anak pekerja migran sebagai subjek edukasi lingkungan. Anak-anak memiliki potensi besar sebagai agen perubahan karena kebiasaan yang ditanamkan sejak dini cenderung membentuk perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan penanaman kesadaran lingkungan bersih dan sehat melalui sosialisasi, penggunaan media edukatif berupa poster dan media dadu lingkungan, serta pendampingan langsung kepada pekerja migran dan anak-anak mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Literatur Review

2.1. Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kesadaran lingkungan merupakan suatu kondisi ketika individu memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat [9]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui proses edukasi yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat [10].

Edukasi lingkungan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan [11], [12]. Proses ini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Edukasi Lingkungan pada Komunitas Rentan

Komunitas pekerja migran merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan lingkungan akibat keterbatasan akses informasi, fasilitas, serta status sosial yang sering kali kurang mendapatkan perhatian [13], [14], [15]. Oleh karena itu, pendekatan edukasi lingkungan pada komunitas ini perlu dilakukan secara persuasif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Keterlibatan anak-anak dalam program edukasi lingkungan juga memiliki nilai strategis, karena mereka dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga [16], [17], [18]. Penggunaan media pembelajaran sederhana, seperti poster dan permainan edukatif, terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif [19], [20].

3. Metode

Bagian ini menjelaskan secara sistematis tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, mulai dari penentuan lokasi dan subjek kegiatan, hingga prosedur pelaksanaan dan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan disusun untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif serta hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lapangan secara objektif dan terukur.

3.1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) Kampong Bharu, Kuala Lumpur. Subjek kegiatan meliputi pekerja migran Muhammadiyah serta anak-anak pekerja migran yang tergabung dalam kegiatan Sanggar Kegiatan Bimbingan (SKB).

3.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Koordinasi dan Persiapan

Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pengurus PRIM dan pengelola SKB untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan serta menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

b. Sosialisasi Lingkungan Bersih dan Sehat

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya lingkungan bersih dan sehat melalui media poster serta diskusi interaktif (lihat [Gambar 1a](#)).

c. Penanaman Kesadaran melalui Media Edukatif

Anak-anak diberikan edukasi menggunakan media dadu lingkungan yang berisi pertanyaan dan pernyataan terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Media ini digunakan untuk menggali pemahaman, menanamkan nilai, serta membangun kesadaran secara menyenangkan (lihat [Gambar 1b](#)).

d. Pendampingan dan Diskusi

Diskusi dilaksanakan bersama orang tua dan anak-anak untuk memperkuat pemahaman serta mendorong penerapan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (lihat [Gambar 1c](#)).

e. Distribusi Media Poster

Poster kebersihan dibagikan kepada peserta untuk dipasang di lingkungan sekitar sebagai pengingat visual dalam menjaga kebersihan (lihat [Gambar 1d](#)).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan. a) Sosialisasi lingkungan bersih dan sehat, b) penanaman kesadaran lingkungan hidup yang bersih dan sehat dengan media Dadu Lingkungan, c) pendampingan dan diskusi dengan orang tua, dan d) distribusi poster di lingkungan sekitar.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang disajikan merupakan gambaran empiris dari proses kegiatan yang telah dilakukan, yang selanjutnya dianalisis dan didiskusikan secara kritis untuk melihat keterkaitannya dengan tujuan kegiatan serta relevansinya dengan kajian dan temuan penelitian sebelumnya.

4.1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah setempat. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan pola pikir menuju kesadaran kolektif.

4.2. Peran Media Edukatif dalam Pembentukan Sikap

Penggunaan media poster dan dadu lingkungan terbukti efektif dalam membantu peserta, khususnya anak-anak, memahami konsep lingkungan bersih dan sehat. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

4.3. Diskusi Temuan

Temuan kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Keunikan kegiatan ini terletak pada keterlibatan aktif anak-anak pekerja migran serta penggunaan media sederhana namun aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan bersih dan sehat pada pekerja migran dan anak pekerja migran di PRIM Kampong Bharu Kuala Lumpur. Melalui pendekatan edukatif, penggunaan media poster dan dadu lingkungan, serta pendampingan langsung, masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang positif dan kesiapan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam penguatan kesadaran lingkungan berbasis komunitas. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak serta memperluas jangkauan sasaran guna menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah Kampong Bharu, pengelola Sanggar Kegiatan Bimbingan, para pekerja migran, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM atas pendanaan penelitian berdasarkan Kontrak Penelitian Nomor A.11-III/8570-S.Pj./LPPM/X/2025.

Referensi

- [1] A. Murawska, P. Sieg, and S. Stereńczak, "Environmental Safety and Self-Perceived Quality of Life and Health: The Example of the European Union," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 17, no. 18, pp. 1–32, 2025, doi: 10.3390/su17188412.
- [2] E. Yuniarti and H. Raharini, "The relationship between healthy behavior and environmental sanitation with water quality in stunting occurrence work area of Sikabu Community Health Center Padang Pariaman," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 1317, no. 1, 2024, doi: 10.1088/1755-1315/1317/1/012020.
- [3] N. Zhafirah and D. Susanna, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018," *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, vol. 1, no. 1, pp. 46–54, 2020, doi: 10.7454/jnklg.v1i1.1039.
- [4] K. L. Behera *et al.*, "Environmental Health Interventions and Their Impact on Quality of Life," *Health Leadership and Quality of Life*, vol. 3, 2024, doi: 10.56294/hl2024.383.
- [5] K. K. P. Chang *et al.*, "The impact of the environment on the quality of life and the mediating effects of sleep and stress," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 17, no. 22, pp. 1–17, 2020, doi: 10.3390/ijerph17228529.
- [6] I. Bougouffa and A. S. Permana, "A Study on the Linkages between Residential Satisfaction and the Overall Quality of Life in Bandar Tun Razak Area of Kuala Lumpur City, Malaysia," *Appl Res Qual Life*, vol. 13, no. 4, pp. 991–1013, 2018, doi: 10.1007/s11482-017-9570-3.
- [7] D. Stangierska, I. Kowalczyk, K. Juszczak-Szelągowska, K. Widera, and W. Ferenc, "Urban Environment, Green Urban Areas, and Life Quality of Citizens—The Case of Warsaw," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 17, 2022, doi: 10.3390/ijerph191710943.
- [8] J. Al-Qawasmī, "Measuring Quality of Life in Urban Areas: Toward an Integrated Approach," *International Journal of Environmental Sciences & Natural Resources*, vol. 25, no. 2, 2020, doi: 10.19080/ijesnr.2020.25.556158.
- [9] P. Riedlova, H. Tomaskova, H. Slachtova, J. Babjakova, and V. Jirik, "The impact of environmental conditions on lifestyle quality in industrial and non-industrial region in the Czech Republic," *Front Public Health*, vol. 13, no. April, pp. 1–9, 2025, doi: 10.3389/fpubh.2025.1505170.
- [10] A. Faka, "Assessing quality of life inequalities. A geographical approach," *ISPRS Int J Geoinf*, vol. 9, no. 10, 2020, doi: 10.3390/ijgi9100600.
- [11] J. A. Athman and M. C. Monroe, "Elements of Effective Environmental Education Programs," *Elements of Effective EE Programs*, 2001.
- [12] H. R. Hungerford and T. L. Volk, "Changing learner behavior through environmental education," 1990. doi: 10.1080/00958964.1990.10753743.
- [13] M. Evagora-Campbell, A. Zahidie, K. Buse, F. Rabbani, and S. Hawkes, "Promoting labour migrant health equity through action on the structural determinants: A systematic review," *J Migr Health*, vol. 5, no. January, p. 100082, 2022, doi: 10.1016/j.jmh.2022.100082.
- [14] F. Castillo, D. Lopez-Carr, and A. Sanchez, "Editorial: Environmental and socio-economic drivers of migrant farmworkers' health," *Front Public Health*, vol. 12, 2024, doi: 10.3389/fpubh.2024.1440739.
- [15] S. Porru and M. Baldo, "Occupational Health and Safety and Migrant Workers: Has Something Changed in the Last Few Years?," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 15, 2022, doi: 10.3390/ijerph19159535.
- [16] P. Sihvonen, R. Lappalainen, J. Herranen, and M. Aksela, "Promoting Sustainability Together with Parents in Early Childhood Education," *Educ Sci (Basel)*, vol. 14, no. 5, 2024, doi: 10.3390/educsci14050541.

- [17] X. Liu and N. Kaida, “Parent–Child Intergenerational Associations of Environmental Attitudes, Psychological Barriers, and Pro-Environmental Behaviors in Japan and China,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 16, no. 23, pp. 1–22, 2024, doi: 10.3390/su162310445.
- [18] J. Iwaniec and X. L. Curdt-Christiansen, “Parents as agents: Engaging children in environmental literacy in China,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 16, 2020, doi: 10.3390/su12166605.
- [19] G. De Feo, “Engaging Environmental Education for Sustainable Waste Management — The Greenopoli Education Framework,” *Recycling*, vol. 11, no. 2, 2026, doi: <https://doi.org/10.3390/recycling11010002>.
- [20] M. C. Ricoy and C. Sánchez-Martínez, “Raising Ecological Awareness and Digital Literacy in Primary School Children through Gamification,” *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 3, 2022, doi: 10.3390/ijerph19031149.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
